**BAB II**

**DESKRIPSI UMUM PRIVATE MILITARY COMPANY DAN SEPAK TERJANG VINNELL CORPORATION**

*“...if one holds his state on the basis of mercenary arms, he will never be firm or secure”*

*– Machiavelli*

1. **Sejarah lahirnya Private Military Company**

Kemunculan *Private Military Company*tidak terlepas dari rangkaian evolusi keamanan, dari sebelum munculnya istilah kedaulatan sebagai ciri modern batas wilayah hingga setelahnya, dari yang tanpa melibatkan teknologi tinggi sama sekali hingga serba canggih, dari pengelolaan yang terkesan tertutup hingga terbuka, dari kumpulan orang-orang yang dibayar untuk menjadi serdadu perang (*mercenaries* atau tentara bayaran) hingga pelatihan operasi kemiliteran melibatkan teknologi canggih. Dalam isu ini, terdapat hubungan yang “kental” antara politik militerisme dan ekonomi. Selama abad ke 17 dan 18, perusahaan-perusahaan Eropa melakukan eksplorasi luar negeri. Motivasi utamanya adalah perdagangan yang menguntungkan dalam produk rempah-rempah, sutra, logam mulia, dan barang lainnya dari Hindia Belanda. Orang-orang Eropa telah lama memfokuskan perhatiannya pada produk-produk ini. Akan tetapi, selama beberapaabad mereka tidak memiliki kontrol langsung terhadap jalur perdagangan di Timur.[[1]](#footnote-2)

Selama masa modern awal, perdagangan swasta di Eropa menemukan bentuk baru dalam kapitalisme kolektif yang diwujudkan dalam pendirian perusahaan saham gabungan (*joint-stock trading companies).* Sebuah piagam penetapan konstitusi dan tata kelola perusahaan serta pemberian monopoli perdagangan atas barang tertentu dan wilayah geografis perdagangan.[[2]](#footnote-3)

Setelah revolusi perancis (1789), industri semakin berkembang hingga perusahaan-perusahaan besar seperti English East Company, The Dutch East India Company dan The Companhia de Mocambiquememainkan peranan krusial dalam sistem perdagangan global, hubungan internasional (antar bangsa) hingga mengambil peran militer di luar struktur pemerintahan. Mereka menjalankan seluruh kontrol atas perdagangan dengan komoditas utama seperti: pala, merica, teh, opium, dan emas. Dalam proses perdagangannya tersebut diperlukan kondisi yang aman dan kondusif maka dari itu perusahaan-perusahaan ini banyak menyewa tentara bayaran.[[3]](#footnote-4)

Jika menilik lagi jauh ke belakang, penggunanaan tentara bayaran telah ada sejak terjadinya perang pertama, Firaun mesir, Ramses II memperkerjakan bangsa Numian untuk bertempur dalam peperangan Kadesh, 1294 SM. Bangsa Carthaginian begitu tergantung dengan tentara bayaran hingga Perang Punik pertama melawan Roma juga dikenal dengan Perang Upahan.[[4]](#footnote-5)

Sekitar tahun 700 SM merupakan tahun-tahun berkembangnya ajaran *Hellenistik* yang berasal dari Yunani. Dalam ajaran ini, militer dikenal dengan sebutan *Hoplites*. *Hoplites* merupakan ujung tombak dalam setiap peperangan Yunani dan akan berubah menjadi kumpulan penggangguran pada masa damai. Para bangsawan pemilik modal dari golongan militer menjadikan kondisi ini sebagai peluang bisnis. Para komandan itu menjual jasa *Hoplier* bagi pihak yang membutuhkannya. Peperangan antara negara-negara Yunani yang disebut *Peloponessian War* (peperangan antara Yunani dan Persia) banyak menggunakan jasa tentara bayaran. Sebagai contoh, perang yang terjadi di Thermopylae pada 480 SM antara kerajaan Persia dengan Sparta Yunani. Saat itu, Persia yang dipimpin oleh Xerxes menggunakan jasa tentara bayaran dari Yunani.

Kemudian tahun 334 SM Alexander The Great juga menggunakan tentara bayaran. Tentara bayaran yang digunakan berasal dari daerah yang berhasil dikuasai. Ketika Alexander berhasil menguasai wilayah *Macedonia* ia membentuk pasukan tentara bayaran yang bernama *Phalangites*. Selain itu, pada daerah penduduknya yang lain, Alexander juga membentuk pasukan tentara bayaran, seperti pasukan berkuda *Thesally* yang terkenal tangguh dalam pertempuran. Alexander juga menyewa tentara bayaran dari Yunani.

Saat itu juga sempat terjadi peperangan tentara bayaran versus tentara bayaran. Contoh dari fenomena ini adalah Perang Punik antara Pasukan Romawi dengan Pasukan Chartage di selatan pulai Sisilia. Pada perang tersebut, pasukan Chartage mengandalkan kekuatan lautnya sebagai kekuatan utama. Sementara itu, kekuatan darat terdiri atas tentara bayaran yang berasal dari Iberia (sekarang wilayah Spanyol) serta Numidia di Afrika Urtara. Chartagejuga menggunakan jasa tentara bayarann dari kepulauan Balaeric. Pada Perang Punik I, kekuatan laut Chartage berhasil dihancurkan oleh Romawi. Setelah itu, Chartage memfokuskan diri pada kekuatan darat. Di lain pihak, Romawi juga menyiapkan pasukan tentara bayaran yang terdiri dari *Hoplites-Hoplites* yang berasal dari Yunani. Oleh karena itu, Perang Punik II menjadi pertempuran tentara bayaran versus tentara bayaran.

Sistem internasional telah mengalami perubahan signifikan sejak akhir Perang Dingin. Perubahan tersebut termasuk dalam bagaimana negara melindungi keamanan. Sebelumnya, pemerintah mengandalkan kekuatan militer nasional untuk melindungi perbatasan dan kepentingan vital. Akan tetapi dengan berakhirnya Perang Dingin, negara sudah mulai mengubah dukungan terhadap aktor keamanan baru yakni pada *Private Military Company*. Semenjak tahun 1990 setelah perang dingin selesai, kecenderungan negara-negara untuk meningkatkan kapasitas militernya cenderung tidak populer jika dibandingkan dengan tujuan pencapaian ekonomi. Sementara konflik-konflik baru justru bermunculan, negara memerlukan kekuatan militer untuk bisa mengatasi ancaman semacam itu. Redefinisi strategi keamanan dan restrukturisasi angkatan bersenjata negara-negara barat mengubah andil militer reguler dan mengeliminasi jumlah yang gemuk untuk tatanan dunia pasca perang dingin. Melihat adanya peluang dari adanya konflik-konflik di berbagai wilayah, mengantarkan jasa-jasa aktivitas militer yang bisa membantu meraih keutungan ekonomi negara-negara barat

Hari ini, *Private Military Company*memiliki andil dan komponen penting dalam sektor keamanan dan pertahanan dalam tatanan internasional. Sekalipun eksistensinya telah hadir sekian lama, berbagai tipologi pelayanan jasa semacam ini masih perlu mendapat kajian lanjutan terkait definisi, cakupan, ataupun aktivitasnya. Setelah itu, persoalan terkait untung rugi penggunaan dalam berbagai konteks terutama implikasinya di dalam pertempuran, dilema keamanan,permasalahan kontrak, transparansi, akuntabilitas, pengaruh kepada hubungan sipil militer, isu-isu ekspoitasi ekonomi, kepentingannya dalam konflik, pelanggaran HAMmasih menjadi perdebatan besar yang masih harus diselesaikan.

Fred R. Schreier dalam sebuah *paper* berjudul *Privatizing Security: Law, Practice, and Governance of Private Military and Security Company* memberi generalisasi terkait penggunaan *Private Military Company* kedalam beberapa poin, di antaranya:

* Peran negara sebagai pemegang penuh monopoli keamanan dan kekerasan melalui lembaga seperti departemen pertahanan dan lainnya bertransformasi dan mengesankan kehiilangan prioritas dan kepercayaan publik tentang fungsi keamanannya.
* Ancaman lain adalah ancaman keamanan berpotensi lebih mengarah pada ketidakseimbangan. Boleh jadi yang mampu membayar ‘lebih’ akan lebih terjamin.
* Kemunculan perang lebih mudah diprediksi pada saat penggunaan PMC.
* PMC juga memungkinkan mendukung secara *de jure* klaim kedaulatan negara yang amburadul “*weak states*” dengan membantu menstabilkan keamanan sekalipun tidak menjamin pembangunan negara dengan efektif.
* Dalam konflik internal PMC juga dihadirkan untuk membantu militer, akan tetapi, PMC tidak bertanggung jawab terhadap masyarakan pun juga parlemen tidak pula masuk pada *military code of justice*
* Bentuk privatisasi ini juga bisa menimbulkan ketidakpercayaan pada kualitas militer dan operasi tempurnya saat perang. Shearer secara khusus mengatakan dalam konteks PMC di Amerika Serikat, ada kepentingan yang sangat erat antara pemerintah pebisnis dimana terkesan ada sindrom *revolving door* (masuk sana masuk sini) antara pemerintah, militer dan industri.

Jika dirunut dari aspek kesejarahan yang tersaji di atas, ada kecenderungan bahwa pelayanan-pelayanan keamanan (termasuk alat peperangan) merupakan suatu keniscayaan bagi pemangku kepentingan ekonomi dan politik. Akan tetapi memang kemunculan negara pada hakikatnya seperti itu: satu-satunya yang terlegitimasi mempunyai otoritas untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bagi setiap warga negaranya yang terhimpun bersama dalam suatu kedaulatan. Namun, justru di sini letak yang sering diperdebatkan terkait kemunculan PMC seperti yang dikatakan Fred Scheirer di atas. Bagi pengkritisi keberadaan *Private Military Company*, keberadaannya merupakan paradoks atas eksistensi negara berdaulat. Bagi negara yang lebih kuat PMC tentu bisa menjadi proxy dalam mempertahankan pengaruhnya di negara-negara yang terbilang lemah. Bagi negara yang tergolong lemah, melakukan kontrak kerjasama dengan menyewa jasa *Private Military Company* sarat dengan muatan melindungi status quo ataupun menutup diri dari prinsip-prinsip good governance yang disuarakan pihak-pihak tertentu.

1. **Tipologi jasa Keamanan**

Kesan rumit untuk mendefinisikan jasa keamanan memang dirasa banyak pihak. Telah diratifikasinya konvensi PBB terkait tentara bayaran oleh banyak negara nyatanya tidak sama sekali berkontribusi maksimal, karena negara besar penyedia jasa-jasa semacam ini akan mengelak dengan memberikan rasionalitasnya masing-masing bahwa PMC pada intinya bukanlah tentara bayaran seperti yang dilarang dalam konvensi tersebut meskipun secara substansial mungkin benar. Sehingga, munculnya ragam jasa model seperti ini alangkah baiknya untuk didefinisikan lebih spesifik melalui pengelompokan-pengelompokan kareana sebelumnya terdapat banyak istilah seperti *mercenary*, PMSC (*Private Military and Security Company*), PSC (*Private Security Company*), PMC (*Private Military Company*), PMF (*Private Military Firm*), dan mungkin masih banyak lagi. Berikut ini merupakan perbedaan-perbedaan mendasar terkait perbedaan istilah di atas:

* 1. **Mercenaries**

Nathan menetapkan tentara bayaran (*mercenaries*) sebagai tentara yang disewa pemerintah luar negeri atau gerakan pemberontakan dalam memberi kontribusi yang menuntut konflik bersenjata, apakah secara langsung dengan terlibat dalam perseteruan atau secara tidak langsung melalui latihan logistik jasa pelayanan nasihat dan intelijen dan siapapun yang melakukan hal tersebut di luar otoritas pemerintah dan pertahanan negara asalnya.[[5]](#footnote-6) Menurut konvensi geneva tentara bayaran adalah siapa saja:

1. direkrut secara khusus baik di dalam maupun luar negeri untuk bertarung dalam sebuah konflik bersenjata
2. benar-benar mengambil bagian secara langsung dalam konflik-konflik
3. mengambil bagian dalam konflik-konflik secara khusus untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan bahkan dijanjikan, oleh salah seorang pihak dalam konflik tersebut, kompensasi materiil yang berjumlah besar, melebihi jumlah yang dibayarkan kepada para pejuang yang berpangkat setingkat di angkatan bersenjata pihak tersebut.
4. bukan berkewarganegaraan sama dengan salah satu pihak dalam konflik tersebut maupun penduduk suatu wilayah yang dikuasai salah satu pihak.
5. bukan anggota angkatan bersenjata salah satu pihak; dan
6. belum pernah dikirim oleh sebuah negara yang bukan salah satu pihak dalam konflik untuk melaksanakan sebuah tugas resmi sebagai bagian dari angkatan bersenjata ini.[[6]](#footnote-7)

Perdagangan tentara bayaran secara prinsip masih dilarang oleh hukum internasional. Banyak negara telah berjuang bertahun-tahun untuk menetapkan istilah tetap dan mendorong merumuskan definisi yang tepat tentang tentara bayaran untuk melembagakan definisi yang tepat tentang tentara bayaranyang terbukti sampaisaat ini masih belum dapat berjalan, seperti yang telah ditunjukan oleh tiga konvensi internasional berikut: 1. Konvensi Organization of Africa Unity (OAU) untuk penghapusan Mersenarisme di Afrika (*The OAU Convention for The Elimination of Mercenarism in Africa*), 2. Tahun 1977 Protokol Tambahan Konvensi Geneva (*the 1977 Protocol 1 Additional the Geneva Convention)*, 3. Konvensi Internasional PBB menentang rekrutmen, penggunaan, membiayai dan melatih tentara bayaran *(The UN International Convention against the Recruitmenty, Use, Financing, and Training of Mercenaries)*

Secara tradisional tentara bayaran dinyatakan secara tegas sebagai “subjek diluar negara yang disewa untuk mengambil bagian secara langsung dalam konflik bersenjata”. Motivasi utamanya adalah uang daripada loyalitas pada negara bangsa. Oleh karena iu mereka juga disebut “*Soldier of Fortune”*. Tentara bayaran juga disebut sebagai “petualang sesat” tapi seringkali mererka semata-mata disebut sebagai penjahat yang kejam, siap disewa oleh kekuatan manapun yang membayar mereka. Apa yang mendorong individu-individu ke dalam perdagangan tentara bayaran terkadang tidak perlu juga sepenuhnya berdasarkan motivasi uang tetapi sering juga atas dasar hobi.

Adakalanya motivasi-motivasi di luar kepentingan ekonomi ini dapat juga menyebabkan konflik dikombinasikan dengan ideologi, seperti kasus operasi tentara bayaran di Afrika tahun 1960, seperti seorang warga Perancis yang bernama Frenchman Gilbert Bourgeaud, dikenal dengan Kolonel Bob Denard. Komandan yang lahir di Irlandia bernama Mad Mike Hoare, atau di Jerman Kolnel Black Jacques Schramme. Terkait dengan perjuangan melawan komunisme, instabilitas, supremasi putih, pergerakan suksesi dan usaha untuk memelihara struktur quasi kolonial, tentara bayaran profesional ini diketahui melintas Afrika untuk terlibat di hampir semua medan tempur utama di benua itu, di beberapa kasus kudeta dan pada pelanggaran hak asasi manusia.[[7]](#footnote-8)

Aktivitas tentara bayaran yang juga dilatarbelakangi kepentingan permusuhan ideologi ini juga berlanjut pada masa sekarang ini dengan “*White Legion”* yang terlibat dalam konflik di Zairedari tahun 1996 sampai 1997. Unit beranggotakan 300 orang ini bertempur untuk Mobutu Sese Seko, dilatih oleh bekas pejabat penjaga Presiden Perancis Kolonel Alain Le Carro, Gendarme Robert Montoya, dan Letnan Komando Serbia Milotad Mozambik, Afrika Selatan, Belgia, Prancis dan Inggris. Setelah mereka mengalahkan Mobutu, mereka bergerak ke arah Kongo Brazzaville, dimana mereka bertempur untuk pemerintah Lissouba yang sedang dalam kepungan musuh.[[8]](#footnote-9)

Meskipun perdagangan mereka dilarang oleh hukum internasional, tentara bayaran tetap terlibat dalam hampir setiap konflik yang sedang berlangsung di dunia. Was-was tentang jenis tentara bayaran adalah bahwa mereka adalah prajurit lepas dari tidak ada tempat tinggal tetap dan bekerja atas dasar uang yang besar yang disaat-saat tertentu perjuangannya selalu diragukan. semisal pada kondisi tertentu saat perang dengan jumlah tawaran yang lebih tinggi oleh pihak penyewa mereka bisa beralih sisi hanya atas dasar uang. Sisi buruk dari tentara bayaran semacam lebih banyak ditonjolkan oleh banyak pakar, salah satunya oleh Machiavelli. Dalam The Prince, Machiavelli menulis:

**…mercenaries and auxiliaries are useless and dangerous; and if one holds his state based on these arms, he will stand neither firm nor safe; for they are disunited, ambitious and without discipline, unfaithful, valiant before friends, cowardly before enemies; they have neither the fear of God nor fidelity to men, and destruction is deferred only so long as the attack is; for in peace one is robbed by them, and in war by the enemy. The fact is, they have no other attraction or reason for keeping the field than a trifle of stipend, which is not sufficient to make them willing to die for you. They are ready enough to be your soldiers whilst you do not make war, but if war comes they take themselves off or run from the foe…**

Berbeda dengan *Private Military Company* (PMC), tentara bayaran umumnya bersifat sementara atau*ad hoc* kelompok tentara individu yang direkrut diam-diam, untuk menghindari tuntutan hukum. Kurangnya rasa profesionalisme dan disiplin akan asas organisasi, integrasi atau kemauan untuk berbaur, serta doktrin yang menjadi pegangan perjuangan, membuat kemampuan tentara bayaran terbatas. Secara keseluruhan, mereka tidak dapat memberikan apa pun selain pertempuran langsung di unit yang tingkatnya kecil dan beberapa pelatihan militer yang terbatas. Mereka secara teratur tetap tergantung pada siapapun yang menyewa mereka. Karakter yang membedakannya dengan PMC adalah tentara bayaran tidak mencakup aspek-aspek seperti konsultasi, teknik ataupun logistik. Secara umum, unit tentara bayaran jauh lebih sederhana dari PMC. Jika dalam perusahaan semacam PMC memiliki semacam SOP (*standard operating procedure*) menandakan adanya standar skill, modal pengembangan, ataupun kemampuan khusus untuk menyediakan operasi *multiservices*, maka tentara bayaran umumnya direkrut untuk penambah kekuatan sarana operasi tempur.

* 1. **Private Military Company**

Istilah *Private Military Company*tidak ada dalam konvensi atau hukum internasional sekarang ini. Salah satu definisi tentang *Private Military Company*adalah:

**Perusahaan sipil yang terdaftar yang mengkhususkan pada pelatihan militer kontrak (program instruksi dan simulasi), operasi dukungan pada militer (dukungan Llogistik), kemampuan operasional (penasihat angkatan khusus, komando dan kontrol komunikasi dan fungsi intelejen), dan perlengkapan militer, untuk melegitimasi entitas domestik dan luar negeri.[[9]](#footnote-10)**

Definisi yang lebih umum dari *Private Military Company* adalah: “perusahaan yang beroperasi untuk mencapai keuntungan dengan menyediakan jasa pelayanan yang sebelumnya dilaksanakan oleh angkatan militer nasional, termasuk pelatihan militer, intelijen, logistik dan pertemputan ofensif, juga keamanan di wilayah konflik”.[[10]](#footnote-11)

Peter W. Singer menggunakan istilah “*Private Military Firm* ((PMFs) dan mengartikannya sebagai “penyedia jasa pelayanan profesional yang berhubungan dengan seluk beluk peperangan”. Menurutnya, *Private Military Company* merupakan kelanjutan atau evolusi dari praktik tentara bayaran zaman dulu. Berkebalikan dengan tentara baryaran yang hanya beroperasi di medan perang, *Private Military Company* adalah lembaga korporasi yang menawarkan skop jasa pelayanan yang lebih luas. Mereka mengkhususkan pada keahlian militer, mengadakan operasi pertempuran taktis, perencanaan strategis, intelijen, dukungan logistik dan operasional, pelatihan tentara, pendampingan teknik dan lain-lain.[[11]](#footnote-12)

Di sisi lain, *Private Military Company* juga dikenal dengan kontraktor militer swasta, namun istilah ini lebih ditujukan untuk seorang individual yang dipekerjakan atau dikontrak oleh *Private Military Company*.

*Private Military Company*sering masuk dalam kategori yang sama dengan [kontraktor pertahanan](http://id.wikipedia.org/wiki/Kontraktor_pertahanan), namun kontraktor pertahanan lebih terfokus kepada penyediaan [perangkat keras](http://id.wikipedia.org/wiki/Perangkat_keras) dan peralatan militer, serta tenaga manusia yang mendukung perawatan peralatan tersebut. Sedangkan *Private Military Company* menyediakan tenaga manusia yang terlatih secara operasional dan [taktis](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Taktis&action=edit&redlink=1), termasuk pengalaman [bertempur](http://id.wikipedia.org/wiki/Pertempuran).

[Konvensi Jenewa Ketiga](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Konvensi_Jenewa_Ketiga&action=edit&redlink=1) (GCIII) tahun [1949](http://id.wikipedia.org/wiki/1949) tidak menyatakan perbedaan antara kontraktor pertahanan dan *Private Military Company*, konvensi tersebut hanya mendefinisikan kategori kontraktor persediaan. Bila seorang kontraktor persediaan dilengkapi kartu identitas lengkap dari [angkatan bersenjata](http://id.wikipedia.org/wiki/Angkatan_bersenjata) yang mempekerjakannya, mereka harus diperlakukan sebagai [tahanan perang](http://id.wikipedia.org/wiki/Tahanan_perang) kalau tertangkap (GCIII Artikel 4.1.4). Namun, apabila seorang kontraktor melakukan pertempuran, kontraktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai [tentara bayaran](http://id.wikipedia.org/wiki/Tentara_bayaran), berdasarkan *Protocol I Additional to the Geneva Conventions* 1997 (Protokol I) Artikel 47.c. Kontraktor yang tertangkap sebagai tentara bayaran akan kehilangan haknya atas status tahanan perang. Protokol I tidak ditanda tangani oleh [Amerika Serikat](http://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat), salah satu alasannya adalah bahwa protokol ini tidak akan berlaku untuk "pejuang kemerdekaan".

Yang menjadi fokus perhatian bagi *Private Military Company*lainnya adalah banyak pasukan-pasukan khusus diberbagai belahan negara bereksodus ke bisnis perang dan keamanan ini. Menurut laporan National Post macam *Private Military Company*ini mampu menggaji para pasukannya tiga kali lipat gaji pasukan di negara-mnegara maju..[[12]](#footnote-13)

Pada kenyataannya tidak ada konsensus tentang apa yang disebut *Private Military Company*. Ini berarti suatu tanda kebingungan dan kontroversi yang mengelilingi tenntang ide privatisasi sektor militer yang melaksanakan misi keamanan dan militer dengan banyak cara. Media ‘Barat’ selalu menggunakan istilah *Private Military Company*ini untuk menyebut perusahaan dengan tanaga kerja yang tidak membawa senjata. Sedangkan untuk perusahaan yang menyediakan *bodyguard* bersenjata, perlindungan non militer dan pengawal untuk perusahaan yang tambahan aktivitas inti kliennya adalah “*Force Multifliers”.* Memahami industri seperti ini dihambat dengan serius oleh fakta bahwa tidak ada perbedaan yang jelas diantara jasa pelayanan yang berbeda tersebut yang ditawarkan. Karena operasi PMC seringkali kontroversial, banyak perusahaan menutup diri dan tidak terbuka terhadap wiliayah aktivitas mereka. Perusahaan yang lain menyebutkan perusahaan jasa keamanan atau Perusahaan Keamanan Swasta (*Private Security Companies*) supaya tidak menarik perhatian media.

* 1. **Private Security Company**

Walaupun istilah *Private Security Company* digunakan di banyak negara, kenyataannya ia tidak ada dalam konvensi nasional yang ada. *Private Security Company*pada umumnya dapat didefinisikan sebagai berikut: “ PSC atau Korporasi keamanan swasta adalah perusahaan sipil yang terdaftar yang mengkhususkan diri dalam menyediakan jasa pelayanan komersial kontrak untuk entitas domestik dan luar negeri dengan maksud melindungi personel dan aset industri dan humaniter dalam aturan hukum yang berlaku.”[[13]](#footnote-14)

Pasar PSC hadir berkembang secara pesat belum lama ini, secara umum lebih besar dan kompetitif daripada jasa pelayanan militer. Jenis perusahaan jasa ini merupakan organisasi yang didorong untuk mendapatkan laba. Perdagangan di bidang jasa pelayanan profesional ini terkait degan proteksi dan keaman internal.

Mayoritas Perusahaan Keamanan Swasta (*Private Security Companies*) adalah perusahaan kecil yang lebih brerpengaruh berhubungan dengan pencegahan kriminal dan menjamin aturan publik, menyediakan jasa pelayanan penjaga keamanan swasta secara domestik. Di sejumlah negara seperti Amerika Serikat, Inggris, Israel, Jerman, Rusia, Afrika Selatan dan Filiphina sejumlah Perusahaan Kamanan Swasta diorganisir dalam perusahaan yang lebih besar yang membagi atribut yang sama dan struktut komando seperti *Private Military Company*, khususnya mereka yang mencari kontrak di luar negeri.

*Private Security Company*yang beroperasi secara domestik dapat dibagi dalam kategori luas berikut ini:

* Penjaga sektor: dilakukan oleh sebagian besar Private Security Company dan merupakan aktivitasnya yang paling nampak wilayah dengan tingkat kriminal tertinggi dan perusahaan swasta biasanya mempunyai jumlah jasa-jasa dari perusahaan keamanan swasta dengan jumlah besar. Tetapi aktivitasnya berkisar mulai dari keamanan kota sampai desa. Sektor penjagaan meliputi aktivitas menjaga dan mengamankan patroli bandara, bandungan kantor, kompleks apartemen, shopping mall, arena olahraga, gudang, stasiun kereta dan teminal bus, terminal kargo, areal parkir dan lain-lain.
* sektor pengawasan dan sensor, kemananan elektronik melalui pelayanan pemasang alarm, kontrol akses, proteksi, alat reaksi cepat, sering ditambah dengan pelayanan reaksi seperti ajsa deteksi kekacauan dan sweaping. Kontraktor melakukan penjagaan lewat monitoring sensor dan pengawasan perlalatan.
  + - * Sektor manajemen risiko dan investigasi: adalah sektor yang terkecil dan terdiri dari investigator swasta aktivitasnya berkisar mulai dari yang berbahaya sampai yang biasa saja, dari yang tragis sampai yang gembira, dari perselisihan matrimonial, perburuhan, kedokteran hewan, jasa pelayanan saksi ahli, spionase, industri dan swasta, kontra intelijen dan kontra pengawasan sampai proteksi VIP. Dari misi pengawasan dan penyamaran, penipuan asuransi hingga kebohongan pajak. Investigator swasta memainkan peran makin beragam dan peran yang pernah dilakukan sebagai upaya untuk mencegah dan mendeteksi kriminal, penjahat dan penipu. Konsultasi manajemen resiko adalah yang paling tidak tampak dari seluruh sektor dan mungkin paling problematis karena berpotensi mengancam negara.

Sebagai tambahan, aktivitas perusahaan intelijen swasta ini juga harus diperhitungkan. Sementara di dunia barat, jenis ini biasanya dikategorikan sebagai aktivitas yang sah, dibeberapa bagian Eropa Timur “Intelijen Swasta” merujuk pada aktivitas pada dulunya berada dalam wewenang negara, yang sekarang kerjanya lebih dekat dengan sindikat kriminal yang terorganisir. Dapat kita lihat dalam kasus di Rumania, operasi jasa keamanan Intelijen swasta yang melibatkan 160 personil, digerakan oleh bekas personil intelijen miilter atau *Securitate.* Sekarang ini Rusia lebih dari 12.000 perusahaan keamanan swasa atau perusahaan jasa pelayanan keamanan yang telah terdaftar, yang memperkerjakan lebih dari 120.000 personil sebagian besar direkrut dari bekas KGB, beberapa orang-orang tersebut terkait dengan mafia Rusia.[[14]](#footnote-15)

Permintaan untuk layanan PSC meningkat sebagai akibat dari ekonomi, demografi, dan perubahan politik yang mengarah kepada polarisasi yang lebih besar di masyarakat. Pada saat yang sama, otoritas negara dan publik memikul menurunnya tanggungjawab dalam memastikan keselamatan publik. Dalam rangka untuk memastikan fleksibilitas maksimum dan efektivitas biaya, fungsi-fungsi ini semakin sering didelegasikan kepada industri keamanan swasta. Di beberapa negara dengan intensitas bisnis yang tinggi atau sering pula disebut seebagai negara maju, masyarakat yang datang untuk lebih mengandalkan pengawal pribadi dari pada polisi karena cemas ancaman kejahatan, jumlah polisi yang terbatas polisi, dan keraguan tentang efektivitas sistem peradilan pidana. Oleh karena itu PSC bertanggung jawab untuk memastikan keselamatan publik dan melindungi properti publik dan swasta dalam berbagai pelebaran lokasi, termasuk daerah berisiko tinggi seperti pembangkit listrik tenaga nuklir, bank, kedutaan dan bandara. Mereka juga beroperasi di penjara, menegakkan peraturan parkir, memberikan perlindungan saksi dan keamanan di pengadilan, jasa keamanan di acara-acara publik dan pendamping untuk transportasi berisiko tinggi, termasuk transportasi para tahanan, gas cair, bahan kimia, dan limbah nuklir.

Di Australia, penjaga pribadi seperti ini lebih dipilih ketimbang perawat dalam mengawasi pasien gangguan jiwa, pun juga dalam patroli pangkalan militer dan pusat kota, dan juga menjalankan pusat kekerasan yang melanda imigran. Selain itu, permintaan untuk penjaga swasta telah meningkat sejak serangan 9/11, mendorong peningkatan penggunaan layanan keamanan swasta sekitar 10 persen di AS dan di Eropa sebanyak dua kali lipatnya.

Pada tahun 1999, Konfederasi Jasa Keamanan memperkirakan ada lebih dari 500.000 penjaga bekerja untuk 10.000 perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pengawasan lokasi industri, kantor, bangunan umum, toko dan bandara, transportasi uang, dan perlindungan individu dan rumah di negara-negara anggota EU.[[15]](#footnote-16) Hari ini, dengan perluasan timur Uni Eropa, angka itu mungkin dua kali lipat belum lagi perhitungan-perhitungan dari agen “bayangan”. Di pasar tunggal Uni Eropa untuk barang, modal dan saluran pekerja, perusahaan ini beroperasi di negara-negara yang secara aturan dan penegakan hukumnya lemah sehingga bisa melakukan aktivitas bisnis seperti yang mereka harapkan..

Selama bertahun-tahun, yang sama telah terjadi di Amerika Serikat, di mana Asosiasi Riset Buruh memperkirakan bahwa 1-2.000.000 orang secara teratur ataupun waktu waktu tertentu bekerja di industri keamanan swasta. regulasi dari perusahaan disatu sisi telah terbukti menjadi sarana yang sama sekali tidak memadai baik melindungi atau meningkatkan standar industrinya. Efeknya adalah ketika standar yang baik sedang dibangun terkait pelayanan dan kualitas jasa pengamanan oleh suatu PSC, pada waktu bersamaan ditempat lain Perusahaan Keamanan Swasta lainnya memainkan peran dalam menentukan harga yang lebih murah untuk mendapatkan tender dengan konsekuensi standar dan kualifikasi yang tidak jelas. Kebutuhan korporasi akan jasa pengamanan terutama dengan harga yang terjangkau dipenuhi oleh PSC edngan menyediakan pekerja murah dan kualifikasi yang rendah kaena pekerja tidak mendapatkan pelatihan yang layak sebelumnya.

Industri keamanan swasta dalam negeri sebagian besar tidak diatur oleh aturan yang baku dan spesifik sehingga sbanyak penjaga-penjaga yang tidak dilatih dengan layak sebelumnya.95 bahkan di AS, karyawan keamanan swasta banyak terlibat dalam aksi kekerasan kekerasan.[[16]](#footnote-17) Di Inggris, beberapa PSC menyebabkan gesekan antara polisi dan perusahaan,[[17]](#footnote-18) dan di Afrika Selatan, PSC jasa.

1. **Jenis Jasa Keamanan**

Setelah beberapa tipologi atas penyebutan jasa-jasa keamanan di atas, berikutnya adalah beberapa jenis jasa yang umumnya diberikan oleh para perusahaan-perusahaan di jasa keamanan dan militer, yang meliputi:

1. Penyedia Jasa Konsultasi

Meliputi aktivitas apa saja mulai dari: (a) memberi nasihat untuk reformasi angkatan bersenjata untuk menegakan kontrol demokratik atas angkatan bersenjata, mendampingi menteri Pertahanan untuk membangun kebijakan, prosedur, pembuatan keputusan perencanaan pertahanan juga untuk penghasilan dari persenjataan dan perlengkapannya, menetapkan komando dankontrol, membangun doktrin dan angkatan bersenjata. (b) Perencanaan taktis atau operasional dan strategis, keahlian khusus perusahaan seperti MPRI di Amerika Serikat yang menugasi lebih dari 12.000 bekas pejabat miilter yang memiliki keahlian, termasuk sejumlah jenderal bintang empat. Dan Indonesia telah mengontrak *Strategic Communication Laboratories* yaitu perusahaan yang mengkhususkan diri dalam operasi perang psikologis, membantu merespons usaha saparatisme dan kekerasan berbasis agama.

1. Penyedia Jasa Pelatihan

Pelatihan merupakan aktivitas pokok yang dilakukan oleh PMC, sering berhubungan langsung pada bidang pertempuran, seperti yang dilakukan oleh Executive Outcomes yang melatih angkatan bersenjata di Sierra Leonne dan Angola. Seperti halnya Executive Outcomes*,* MPRI juga memberi pelatihan di Kroasia, yang kemudian membawa mereka pada *“Operasi Badai”.* Dan juga melatih angkatan bersenjata Bosnia. Aktivitas pelatihanini berlangsung terus menerus tanpa berhenti seperti yang dilakukan perusahaan Amerika Serikat Vinnell dan Booz Allen & Hamilton Inc. Mereka melatih Saudi Arabia National Guard dan tentara Irak yang baru, yang terakhir ini juga melatih staf militer Saudi. Pelatihan tersebut mungkin terbatas pada simulasi dan permainan perang seperti yang ditawarkan kemana-mana oleh PMC Israel. Aktivitas pelatihan tidak hanya dilakukan di luar negeri, MPRI telah mengambil program *Reserve Officer Training Corps* di Amerika Serikat di lebih dari 200 universitas di Amerika Serikat, kemudian pelatihan untuk Pemimpin militer masa depan.[[18]](#footnote-19)

Angkatan laut dan angkatan udara Amerika Serikat telah mengontrak ATAC untuk menyediakan dan menerbangkan pesawat musuh selama pelaksanaan pelatihan militer tersebut. Blackwater USA juga telah mertekrut bekas tentara Chile sedang melatih personil angkatan laut Amerika Serikat dengan sekuat tenaga untuk melindungi, pengamanan kapal, teknik mencari dan merampas, dan tugas-tugas pengawalan bersenjata. *The Royal Navy*kebanyakan menjalankan pelatihan bekerjasama dengan konsorsium komersial, yaitu *Flagship training Limited* yangmenyediakan infrastruktur spesialis dan jasa pelayanan manajemen fasilitas. Di Filipina, *greyworks Security* mengadakan pelatihan militer dan pendampingan kontra terorisme untuk pemerintah. Pentagon dan Departemen Luar Negeri AS telah mengontrak pelatihan militer yang diperluas milik Amerika di Afrika pada 3 perusahaan yaituMPRI, DFI International dan Logicon*.*

1. Penyedia Jasa Dukungan Logistik

Aktivitas ini dilakukan oleh banyak *Private Military Company*.Di Timor Leste angkatan bersenjata Australia memimpin pasukan penjaga perdamaian pada tahun 1999 teergantung pada logistik yang dikontrak dari perusahaan swasta. MPRI membantu dalam membagikan bantuan kemanusiaan di bekas Uni Soviet. PMC sekarang menyediakan logistik untuk setiap proyek pembangunan USA. *The American Kellog Brawn & Root,* yang merupakan anak perusahaan Halliburton melayani angkatan bersenjata AmerikaSerikat di Balkan dan di Irak untuk seluruh kebutuhan mulai dari barak, camp, ransum, pengiriman surat menyurat, penyaringan air, hingga sarana lembaga repatriasi. Mereka membangun dan mengoperasikan camp pengungsi di luar barak Kosovo dan menyediakan dukungan logistik untuk lebih badi 1200 pejabat intelijen yang memburu senjata pemusnah massal Irak. DynCorpdan Pacific & E terlibat dalam dukungan logistik untuk pasukan PBB di Sierra Leone (UNAMSIL). *Eagle Global Logistics (EGL)* mengangkut kendaraan militer dari Jerman menuju Kuawait dan Irak. Perusahaan Amerika Serikat, Force 3 menyediakan perlengkapan teknologi infomasi dan menjalankan konektifitas kerja jaringan di Irak. Washington Group Internasional, Perini Corp dan Flour Corp juga menyediakan sarana pendukung untuk Central Command. Perusahaan Amerika saerikat Dataline Inc. Menyediakan pengamanan, komunikasi muilti-user dan kemampuan informasi untuk militer USA*,* dan Earth Tech merenovasi pangkalan militer di Irak di Kuwait, DynCorp mendukung angkatan udara, sementara di Saudia Arabia *Science Application International Corp* (SAIC)menopang pertahanan udara dan laut. Angkatan laut dan korps marinir USA mengkontrak Omega Air Inc untuk operasi *refueling air to air* (pengisian antar pesawat di udara).

1. Penyedia Jasa Pemeliharaan dan Perawatan

Pemeliharaan disediakan oleh pabrik senjata seperti Locheed martin, Raytheon, Boeing, Northop Grumman, General Dynamics , United Technologies Corp, Science aplications Intenasional Corp, L-3 Communication Holding, Hughes, Rockwell, Textron*,* dan beberapa perusahaan khusus lainnya*.* Selama “*Operation Enduring Freedom*” di Afganistan dan Operation Iraq Freedom” tenaga kerja PMC memelihara sistem persenjataan yang dikendalikan manusia seperti B-2 Steath Bomber, the F-117, steal Fighter, U-2Reconnaiss Ance dan K-10 Refueling Aircraft Helicopter Apache, beragam kendaraan undara tak berawak (UAVs) seperti juga sistem teknologi tinggi yang paling maju di kapal tempur permukaan (*surface combat ship)*. Sekarang ini angkatan bersenjata USA telah tergantung pada *Private Military Company* dalam memelihara 28% dari seluruh sistem persenjataanya.

1. Penyediaan Jasa Intelijen, pengintaian, Pengawasan dan Monitoring

Sejumlah perusahaan mengkhususkan diri pada intelijen pengintaian udara dan satelit, interpretasi foto dan analisis seperti SIGINT dan MASINT, selain itu juga perang psikologis dan informasi. Perusaaan Amrerika Serikat, Diligence LLC*,* yang ditemukan oleh bekas anggota CIA dan perusahaan inggris M15 menyediakan informasi komersial dan analisis intelijen yang kompetitif. Perusahaan lain mengkhususkan operasinya dalam melacak dan mengawasi penyeludupan obat. Di laut China Selatan PMC seperti Trident Marine Risk Management dan Satelite Protection Services melakukan tugas anti pembajakan, banyak dari perusahaan dikategori ini bahkan menyebarkan personilnya untuk naik pesawat untuk membuat persetujuan dengan pembajak. DynCorp dan pacific A&E telah merekrut dan mengelola kontribusi USA dalam memonitor perbatasan di Kroasia dan terlibat di pasukan pengawasan di Kosovo. Perusahaan Amerika seperti CACI, MZM Inc, dan Titan melibatkan personil intelijen, interogator, interpreter dan translator di Irak. Perusahaan Amerika Serikat, Airscan Inc melakukan pengawasan pesawat maritim dan pesawat darat di Amerika Latin, Asia dan Afrika. Perusahaan operasi militer amerika serikat di Somalia, Haiti, Bosnia, Asia Tengah dan Teluk Persia.

1. Penyedia jasa Pertambangan

Jenis ini dilakukan perusahaan khusus seperti Minetech Afrika Selatan atau sebagian perusahaan keamanan yang lebih besar seperti yang dilakukan Saracen di Angola, anak perusahaan Executive Outcomes. Di Kamboja perusahaan Perancis COFRAS menyediakan jasa pertambangan. Perusahaan Amerika Serikat, Ronco Consullting Corp membersihkan persenjataan perang yang belum meledak lainnya dan bom *cluster* di Kosovo seperti juga pertambangan di Namibia dan Mozambique. Perusahaan Danish Demec Services terlibat dalam proyek aksi pertambangan atas nama UNHCR, Bank Dunia dan Uni Eropa. Perusahaan Israel MAAVERIM melibatkan diri dalam pertambangan dan perizinan UXO di Kroasia dan Israel, melakukan konsultasi dan pendidikan risiko dalam pertambangan di Albania, Angola dan Kores Selatan.

Kebanyakan PMC yang beroperasi seperti badan korporasi dalam bisnis yang terdaftar dan struktur manajemen dengan pengaturan sendiri dan kebanyakan lebih selektif. Mereka memiliki reputasi yangingin mereka pelihara untuk mencapai penanaman modal jangka panjang dengan menyediakan fungsi legitimate. Banyak klaim bahwa mereka tidak memberikan jasa pelayanan mereka untuk kriminal yang terorganisir, kartel narkoba, rezim jahat, teroris, pedagang senjata illegal dan rezim yang diketahui melanggar HAM yang menyolok. Di Amerika Serikat, mereka bahkan telah membentuk kelompok perdagangan yaitu *International Peace Operation Association*. Banyak yang mengklaim menyediakan jasa pelayanan militer dibawah lingkar struktur komando yang diakui dengan prosedur militer disipliner yang sesuai dengan hukum dan kebiasaan perang. Beberapa orangmenyatakan lewat website mereka bahwa mereka akan menganut *Code of Conduct* Palang Merah dan Prinsip Keamanan dan Hak Asasi Manusia (*Principle on security ad Human Rights*). PMC juga menunjukan keterlibatan yang lebih terkontrol daripada tentara bayaran tradisional, karena ukurannya diletakan pada latar belakang koflik dan politik lokal yang memengaruhinya.

1. **Kategorisasi dalam Pendekatan P.W Singer**

Kategorisasi yang cukup menarik dibuat oleh P.W Singer yang tidak membedakan secara terpisah antara Perusahaan Militer Swasta (*Private Military Company*) dan Perusahaan Keamanan Swasta (*Private Security Company* ) akan tetapi menyatukan keduanya sebagai *Private Military Firms* (PMFs). Menurut Singer cara terbaik untuk menstrukturisasi industri adalah dengan melihat jangkauan jasa pelayanan yaitu kemampuan perusahaan untuk menawarkan industrinya. Dengan menggunakan konsep membedakan unit dalam angkatan bersenjata dengan kedekatan mereka pada pertempuran aktual yang mengkasilkan implikasi pada tingkat pelatihan mereka. Singer merincikan organisasi militer ke dalam tiga jenis entitas terkait dengan 1) lokasi mereka di medan perang: 2) mereka yang beroperasi di “di luar medan perang”; dan 3) mereka yang beroperasi di “dukungan-dukungan tambahan yang berkontribusi pada peningkatan pelayanan jasa” yaitu semisal taktik di medan tempur.[[19]](#footnote-20)

Karena kontrak bisnis yang normal juga diperinci ke dalam tiga jenis: jasa pelayanan, konsultasi, dan kontrak di luar kebutuhan pelayanan, Singer membagi lagi *Private Military Company* menjadi korporasi yang bergerak dalam jasa pelayanan (*Military Provider Firm*); perusahaan yang bergerak dibidang konsultasi (*Military Consulting Firm*); dan perusahaan yang bergerak di bidang dukungan (*Military Support Firms*). Singer melihat manfaat mengklasifikasikan *Private Military Company* menurut tipologi ini adalah seseorang dapat mengeksplorasi tidak hanya variasi dalam industri tetapi juga variasi dalam organisasi perusahaan, operasi dan pengaruh mereka. Pernyataan yang lebih luas dapat dibuat untuk mengatakan seluruh jenis perusahaan daripada terpaksa tergantung pada keputusan seederhana yang hanya dapat ditetapkan untuk satu perusahaan khusus.[[20]](#footnote-21) Hasil dari sebuah sistem tidak hanya mencerminkan corak unik dari industri jasa pelayanan militer, tetapi juga menghasilkan temuan informasi teoritis yang melintasi arena politik dan bisnis.

Menurutnya, hasil kerangka kerja konseptual yang lebih terinci daripada mendefinisikan secara kaku untuk masing-masing perusahaan. Banyak perusahaan dengan jelas ditempatkan dalam satu sektor sementara perusahaan lain terletak di perbatasan sektor atau menawarkan jangkauan jasa pelaynan dalam sektor yang beragam.

*Military provider firms* didefinisikan atas dasar fokus mereka pada lingkungan taktis, menyediakan jasa pelayanan di garis depan media pertempuran, dengan melibatkan diri dalam pertempuran yang nyata, juga sebagai unit garis atau spesialis, misalnya pilot tempur atau komando dan kontrol langsung di unit lapangan. Istilah ini menegaskan untuk perusahaan-perusahaan dimana suplemen aktivitas inti klien mereka pada tingkat implementasi tantai bisnis, sering memiliki kontak langsung dengan pelanggan.

*Military Consulting Firms* menyediakan jasa pelayanan penasihat dan pelatihan yang integral dalam operasi dan restrukturisasi angkatan bersenjata klien. Mereka menawarkan analisis strategis, operasional dan atau organisasional dan berhubungan dengan klien di semua level. Mereka tidak beroperasi di medan pertempuran. Walaupun kehadiran mereka dapatm membentuk ulang strategi, operasional, lingkungan melalui perencanaan ulang pasukan lokal namun klien merekalah yang menanggung risiko akhir di medan perang.

*Military Support Firms* menyediakan jasa pelayanan militer tambahan yang meliputi pendampingan dan bantuan yang tidak mematikan (*non lethal);* yaitu bantuan logistik, *supply*, dan transportasi; seperti juga support teknis. Keuntungan jenis *outsourcing* militer ini adalah perusahaan-perusahaan ini mengkhususkan diri pada tugas sekunder yang bukan bagian dari misi inti klilen. Kemudian mereka mampu membangun kemampuan dan efisiensi dimana militer kliennya tidak dapat mempertahankan. Militer milik klien sebaliknya dapat berkonsentrasi dapa urusan primernya yaitu bertempur. Walaupun menjadi kategori yang paling sedikit dieksplorasi, menurut Singer ini juga merupakan sektor terbatas dalam privatisasi militer berdasarkan jangkauan dan pendapatan dan yang paling beragam dalam subsektor.

Dalam mendaftarkan perusahaan-perusahaan yang terlibat pada peperangan informasi, peperangan psikologis dan kapabilitas intelijen *Military Support Firm* lebih disukai daripada *Military Provider Firm.* Meski demikian terdapat fakta bahwa kemampuan seperti ini dilihat secara khusus sebagai tambahan aktivitas inti klien di level implementasi rantai bisnis dan bahwa para ahli di bidang ini harus membangun kontak yang dekat dan langsung dengan pelanggan.

Walau tipologi ini menurut Singer belum final, ini merupakan kategori yang jelas daripada yang dibuat oleh beberapa pengamat lainnya. Bahkan tipologi Singer menawarkan keuntungan yang dapat ditetapkan bersama-sama untuk mengkategorikan perusahaan keamanan swasta yang mencari bisnis dan terlibat di luar negeri.

Dari pemaparan-pemaparan di atas, menurut hemat penulis ragamnya pendapat dan ketiadaan definisi yang disepakati bersama, semisal diatur dalam hukum internasional dan disepakati negara-negara, telah membuat diskursus mengenai –katakanlah– *Private Military Company* cukup kompleks dan masih terus *debatable.* Akan tetapi, secara substansi uraian-uraian di atas kiranya sangat membantu memahami keberadaan dan cakupan*Private Military Company* di ranah bisnis keamanan global sebagai motor ataupun proxy kebijakan luar negeri negara-negara besar seperti Amerika Serikat misalnya.

1. **Sepak Terjang Vinnell Corporation**

Vinnell merupakan salah satu *Private Military Company* yang berasal dari Amerika Serikat dengan spesialisasi pada pelatihan militer, bantuan logistik, konsultan manajemen, dan penyedia jasa pemeliharaan sistem persenjataan. Vinnell merupakan anak perusahaan dari Northop Grumman sebuah perusahaan kontraktor pertahanan yang bermarkas di Virginia dengan cakupan empat sektor bisnis: 1) *aerospace systems:* memproduksi pesawat, termasuk layanan pengintaian, intelijen, manajemen pertempuran, ataupun eksplorasi ruang angkasa. 2) *Electronic Systems*: pembuatan radar militer, sistem sensor pertahanan udara dan sejenisnya. 3) *Information systems*: melayani bantuan bantuan terhadap pemerintahan dan militer dalam skup *cyber security*. 4) *technical services*: meliputi pelatihan, simulasi perang dan aspek-aspek teknis lain.[[21]](#footnote-22) Vinnell Corporation bergerak dalam bidang ke-empat ini.

Awal mula terbentuk, Vinnell Corporation didirikan oleh A.S. Vinnell pada tahun 1931 untuk kontruksi jalan di Los Angeles. Sejak itu perusahaan itu telah menangani sejumlah proyek lokal dan proyek pemerintah yang besar. Menurut data yang disebut oleh *sourcewatch.org* keterlibatan awal Vinnell dalam militer dan intelijen berawal dari berakhirnya Perang Dunia II. Saat itu, Vinnell dikontrak oleh pemerintahan Amerika Serikat untuk memberi bantuan pada Chiang Khai Shek yang merupakan tentara nasionalis China. Setelah itu berlanjut pada kontrak untuk membangun bandara militer di Pakistan, Okinawa, Thaiwan, Thailand, Pakistan dan Vietnam.[[22]](#footnote-23)

Vinnell Corporation memiliki kedekatan dengan CIA (*Central Intellegence Agency*) setelah Pendiri perusahan ini membantu CIA untuk melancarkan operasi intelijen di Afrika dan sejumlah negara di Timur Tengah. Sebagai imbalan keberhasilan operasi tersebut, Vinnell dianugerahi kontrak baru untuk membangun kilang minyak di Libya dan Iran. Setelah beberapa peristiwa itu, Vinnell menjadi begitu “erat” dan secara langsung terlibat dalam dunia militer dan intelijen Amerika Serikat pada Perang Vietnam. Pada saat itu, Vinnell menurunkan 5000 staffnya dalam peperangan. Mereka secara resmi dipekerjakan dalam beberapa proyek, seperti memperbaiki peralatan-peralatan perang AS yang rusak dan memperbaiki markas militer AS di sana. Beberapa militer AS bahkan menyebutkan jika Vinnell Corporation terlibat juga dalam beberapa operasi intelijen yang sangat rahasia. Salah seorang staff Pentagon pun pernah berujar: “*Vinnell is our own little mercenay army in Vietnam*” pada tahun 1975.

Di tahun 1970 hingga 1974 bersamaan dengan kekelahan Amerika Serikat dalam perang Vietnam, berdampak pada kebangkrutan Vinnell Corporation. Kemudian di bawah *California Law* disetujui program untuk reorganisasi Vinnell pada Januari 1975. Setelah itu, Vinnell dapat berkembang kembali dari kebangkrutan yang dideritanya akibat perang Vietnam setelah setahun kemudian menerima kontrak dari kerajaan Arab Saudi sebesar 77 juta dollar untuk melatih pasukan SANG. Kontrak tersebut hingga kini selalu diperpanjang. Tercatat ada sekitar 1000 pekerja Vinnell yang berada di Arab Saudi untuk kontrak tersebut. Lebih lanjut Sourcewatch.org mengemukakan jika: “*it is clearly part of an ongoing effort by the U.S. government to shore up a politically moderate regime and strategic ally in the Middle East.*”[[23]](#footnote-24)

Upaya rekrutmen pertama Vinnell dibantu oleh seorang mantan kolonel Angkatan Darat Amerika Serikat (AS) bermata satu yang bernama James P Holland. Proses rekrutmen berlangsung di sebuah kantor kecil di pinggiran Alhambra, Los Angeles.Upaya perekrutan itu ditujukan untuk menyatukan veteran Angkatan Darat yang pernah bertugas di Vietnam dengan misi melatih tentara Arab Saudi untuk mempertahankan ladang minyak. Kontradiksinya Henry Kissinger baru saja mengingatkan bahwa suatu hari AS akan menginvasi ladang tersebut. Terbukti sekarang bagaimana AS "menguasai" ladang minyak tersebut.

Vinnell menganggap kegiatan latihan dan dukungan dan dukungan yang dilakukan mengalami perkembangan selama tahun 70-an dan 80-an. Di antara keberhasilan perusahaan dalam bidang ini adalah *Interim Training Center* di Jubail, Arab Saudi, dan pelatihan dalam bidang teknik penerbangan bagi Angkatan Udara Malaysia (Royal Malaysian Air Force).

Tahun 1980 merupakan awal bagi keterlibatan Vinnell dengan Angkatan Udara Arab Saudi (Royal Saudi Air Force). Vinnell menyediakan mulai dari sistem analisis sampai logistik dan aeronautical engineering (depo teknik penerbangan).Ketika angkatan darat Arab Saudi (*Royal Saudi Land Forces*) memutuskan untuk mengoperasikan kendaraan tempur jenis Bradley, Vinnell dianggap sebagai kontraktor dukungan logistik berkualifikasi tinggi dan pantas menjalankan program tersebut.

Di berbagai kesempatan, baik pers Amerika maupun pegiat hukum telah banyak mengkritisi keberadaan Vinnell Corporation di Arab Saudi sebagai suatu usaha untuk mempertahankan otokrasi kerajaan dari aspirasi-aspirasi untuk lebih demokratis yang datang dari sejumlah warga Arab Saudi apalagi SANG dan menteri pertahanan Arab Saudi memiliki komando yang berbeda. SANG dapat mengoperasikan alat-alat berat semacam tank jika terjadi peperangan, akan tetapi misi utamanya ialah melindungi kerajaan. Keberadaan Vinnell yang secara tersurat tidak ikut terlibat aktif jika terjadi peperangan nyatanya berbeda. Salah satu contohnya, ketika terjadi serangan terorisme pada tahun 1979, Vinnell ikut terlibat aktif dalam peristiwa yang mencekam Arab Saudi tersebut. Dari peristiwa tersebut, jika dihubungkan dengan definisi ataupun tipologi-tipologi jasa keamanan yang telah dibahas di atas akan ditemukan suatu paradoks, posisi Vinnell yang dalam kontrak seharusnya berperan pasif dalam peperangan, ternyata dalam praktiknya bisa berperan aktif.

Eksistensi Vinnell Corporation memiliki makna strategis lain bagi Amerika Serikat. Secara finansial Vinnell tidak membebani apapun pemerintah Amerika Serikat. Selain itu, secara politikVinnell juga membantu memfasilitasi sasaran strategis bagi stabilitas Arab Saudi ditengah ketidakstabilan Timur Tengah. Akan tetapi, kebencian-kebencian segelintir golongan akan selalu mengganggu keberadaan mereka di sana. Pada tangga 14 November 1995 sebuah bom meledak di tempat latihan SANG dengan Vinnell di daerah Riyadh yang menewaskan 5 orang Amerika Serikat. Kemudian di tanggal 12 Mei 2003 terjadi teror kembali di markas Vinnell yang menewaskan sekitar 30 orang.

Sebelum menjadi anak perusahaan Northop Gumman di tahun 2002, sebelumnya Vinnell pernah diakuisisi oleh BDM International tahun 1992, kemudian diakuisisi balik oleh TRW Inc tahun 1997. Di Arab Saudi perusahaan ini terdaftar sebagai perusahaan *joint venture* antara Arab Builder for Trading (ABT) dan Northop Grumman Corporation.[[24]](#footnote-25)

1. Thomas Jager & Gerhard Kummel, eds: private military and security companies: Chances, Problem, Pitfalls, and Prospect. Wiesbaden, VS Verlag fur Sozialwissenschaften, 2007 hal 9 [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid*., hal 10 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.,* hal 23 [↑](#footnote-ref-4)
4. T. Chrishtian Miller, *Blood Money: membuang jutaan Dollar, Menewaskan Ribuan Jiwa, & Perusaahaan Rakus di Irak* (Jakarta: Ufuk Press, 2007) hal 228. [↑](#footnote-ref-5)
5. Fred Sheirer & Marina Caparini, *Privatizing Security: Law, Practice, and Governance of Private Military and Security Company*, Occasiona;l Paper No. 6, Geneva Centre for the Democratic Control of Armed Force (DCAF), Geneva, 2005. Dikutip dari Nathan “Lethal Weapons: Why Africa needs alternatives to hired guns”, Track Two, Vol. 6, No. 2, August 1997, hal 10-12 [↑](#footnote-ref-6)
6. <http://en.wikipedia.org/wiki/Mercenary> 21 maret 2015 [↑](#footnote-ref-7)
7. Veronika Shinta, *Op.Cit.,* hal 73 [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid*., hal 74 [↑](#footnote-ref-9)
9. Fred Shreier & Masrina Caparini, *Op cit*hal. 17 [↑](#footnote-ref-10)
10. Definisi *Private military company* atau *private military company* yang diambil dari Center for Public Integrity. www.publicintegrity.org [↑](#footnote-ref-11)
11. P. W Singer, *corporate warrior* (New York: Cornell University Press) hal. 92 [↑](#footnote-ref-12)
12. <http://www.canada.com/nationalpost/story.html?id=1109da57-944c-45a4-962d-9f89d591341a> diakses pada 12 Meret 2015 [↑](#footnote-ref-13)
13. S. Goddard, The *Private military company*: A Legitimate International Entity Within Modern Conflict, a thesis Presented to the Faculty of the US Army Command and General Staff College, Fort Leavenworth, Kansas 2001, hal 8. diakses dari http://www.globalsecurity.org/military/library/report/2001/pmc-legitimate-entity.pdf [↑](#footnote-ref-14)
14. Fred Shreirer & Marina Caparini *op cit* hal 27 [↑](#footnote-ref-15)
15. Confederation of European Security Services – CoESS. *Report, Berlin Conference*, Joint Declaration on the Mutual

    Recognition of CoESS and UNI-Europe and the Social Dialogue. Berlin, 10 June 1999, p. 8. [↑](#footnote-ref-16)
16. M. Zielinski, “Armed and Dangerous: Private Police on the March*”, Covert Action Quarterly*, lihat lengkap:

    www.caq.com/CAQ54p.police.html [↑](#footnote-ref-17)
17. J. Gallagher, “Anti-Social Security”, *New Statesman & Society*, №8, 31 March 1995, pp. 21-22. [↑](#footnote-ref-18)
18. P. W Singer, “*War, Profits and Vacuum of Law: Privatized Military Firms and International Law*”, Columbia Journal of Transnational Law 42, Sprong, 2004 hal. 522 [↑](#footnote-ref-19)
19. Fred Sheirer *op.cit.,* hal. 37 [↑](#footnote-ref-20)
20. *Ibid.,* hal 83 [↑](#footnote-ref-21)
21. <http://www.northropgrumman.com/AboutUs/BusinessSectors/Pages/default.aspx> diakses pada 12 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-22)
22. <http://www.sourcewatch.org/index.php/Vinnell_Corporation> diakses pada 12 maret 2015 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid* [↑](#footnote-ref-24)
24. <https://www.linkedin.com/company/vinnell-arabia> diakses pada 12 Maret 2015 [↑](#footnote-ref-25)